

## Ilmu Hadis Tentang Masyarakat

Patimah Nurun Marpaung<sup>1</sup>, Siti Ardianti<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Sakinah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [patimah0301223068@uinsu.ac.id](mailto:patimah0301223068@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga wahyu. Kombinasi ini adalah ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah Swt. terkait dengan masalah pendidikan. Kombinasi ini adalah ciri khas pendidikan islam yang tidak dimiliki oleh konsep-konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengandalkan kekuatan akal dan budaya manusia. Diantara hal-hal yang urgen untuk dibahas adalah kajian tentang lingkungan pendidikan masyarakat. Usaha itu diantaranya dapat kita lakukan berangkat dari beberapa hadits tarbawi atau hadits yang bertemakan pendidikan. Dari hadits-hadits tersebut dapat kita gali kembali apa yang tersirat dan terlipat dalam sabda nabi yang mengandung mukjizat jawami'ul kalim. Ini merupakan sebuah kebutuhan bagi kita untuk menuju ke arah pendidikan yang lebih baik dan ideal.

**Kata Kunci:** *Ilmu Hadis dan Hadis Masyarakat*

### Abstract

Islamic education in theory and practice is always experiencing development, this is because theoretically Islamic education has a basis and reference source that comes not only from reason, but also revelation. This combination is ideal, because it combines the potential of human reason and the guidance of the word of Allah SWT. related to educational issues. This combination is a characteristic of Islamic education that is not shared by educational concepts in general which only rely on the power of human reason and culture. Among the urgent matters to be discussed is a study of the community education environment. We can do some of these efforts starting from several tarbawi hadiths or hadiths with educational themes. From these hadiths we can explore what is implied and folded in the words of the prophet which contain the miracle of jawami'ul kalim. This is a need for us to move towards better and ideal education.

**Keywords:** *Hadith Science, And Hadith Society*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan model pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai partner utama dalam proses pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Sementara itu, pendidikan masyarakat merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di masyarakat, tidak terikat dengan sistem sekolah formal, dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Pendidikan masyarakat dapat berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan kerja atau melalui media massa, seperti radio atau televisi. Pendidikan masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan berbasis masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan di masyarakat. Secara sederhana, masyarakat (lingkungan sosial) dapat diartikan sebagai sekelompok individu pada suatu komunitas yang terikat oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama. Setidaknya ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas yang terikat oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama. Setidaknya ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas kehidupan manusia. Pertama, kelompok primer yaitu kelompok dimana manusia mula-mula berinteraksi dengan orang lain secara langsung, seperti keluarga dan masyarakat secara umum. Kedua, kelompok sekunder yaitu kelompok yang dibentuk secara sengaja atas pertimbangan dan kebutuhan tertentu, seperti perkumpulan profesi, sekolah, partai politik, dan sebagainya. Kesatuan visi ini secara luas kemudian membentuk hubungan yang komunikatif dan dinamis, sesuai dengan tuntutan perkembangan zamannya. Pendidikan masyarakat diartikan sebagai proses pendidikan untuk membangun potensi dan partisipasi masyarakat di dalam upaya proses pengambilan keputusan secara lokal, maka pendidikan berbasis masyarakat merupakan respon dari ketidakmampuan negara dalam melayani penduduknya untuk menyelesaikan berbagai aktivitas pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, rehabilitasi perumahan, pelayanan kesehatan, latihan kerja, pemberantasan buta huruf, dan maupun bidang pendidikan. Premis yang digunakan dalam pendidikan berbasis masyarakat adalah bahwa pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kultur dan masyarakat tempat pendidikan itu terjadi. Ia senantiasa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat (empowerment of communities). Jarang terjadi pendidikan berbasis masyarakat dilakukan oleh sekolah-sekolah negeri. Hal ini karena masalah pendidikan berbasis masyarakat itu menyangkut hubungan antara kekuasaan (negara) dan kemiskinan (masyarakat), bukan partisipasi warganegara (citizen participation) dalam pendidikan. Oleh karena itu, paradigma yang digunakan pendidikan berbasis masyarakat adalah paradigma konflik. Pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam kata bimbingan terkandung unsur lain yaitu menunjukkan bahwa usaha itu tidak sekali jadi, tetapi melalui proses yang berjalan bersama-sama menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan Masyarakat yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai sejak anak-anak. Corak dan ragam pendidikan yang dialami anak banyak sekali meliputi: pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan sikap dan mental, pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Manusia adalah makhluk sosial oleh karena itu antara

pendidikan dengan masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi. Pendidikan masyarakat adalah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, terspesialisasi dan sedikit keterampilan yang diajarkan membuat mereka tiada keperluan rasanya untuk menciptakan institusi yang terpisah bagi pendidikan seperti sekolah. Sebagai gantinya anak-anak memperoleh warisan budaya dengan mengamati dan meniru orang dewasa dalam berbagai kegiatan seperti upacara, berburu, pertanian dan panen. Dalam kebudayaan masyarakat sederhana agen pendidikan yang formal termasuk di dalamnya keluarga dan kerabat. Sedangkan sekolah muncul relative terlambat dalam lingkungan masyarakat sederhana.

ولا تَدَابِرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَخَاسَرُوا، لَا : وسلم عليه الله صلى الله رسول قال :قال عنه الله رضي هريرة أبي عن ويشير - ههنا التقوى يَحْقِرُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْدُلُهُ وَلَا يَظْلِمُهُ لَا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ إِخْوَانًا، اللَّهُ عِبَادَ وَكُونُوا بَعْضٌ، يَبِيعُ عَلَى بَعْضِكُمْ يَبِيعُ وَعِزَّتُهُ وَمَالُهُ دَمُهُ: حرامٌ المسلم على المسلم كُلِّ المسلم، أخاه يَحْقِرَ أَنْ الشَّرَّ مِنْ أَمْرٍ بِحَسْبِ -مرات ثلاث صدره إلى

*Artinya: Janganlah saling menghasud, janganlah saling mencari kessalahan janganlah saling membenci janganlah saling membelakangi, janganlah salah seorang dari kalian menjual atas dagangan saudaranya, jadilah kalian hamba- hamba allah yang bersaudara, seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, janganlah dia mendzhaliminya, janganlah dia merendahkannya, janganlah dia menghina, sesungguhnya taqwa itu ada di sini(seraya nabi memberi isyarat dengan meletakkan tangannya di dadanya sebanyak tiga kali), telah cukup keburukan seorang muslim yang menghina saudara muslimnya, setiap muslim diharamkan atas muslim lainnya darahnya, hartanya dan harga dirinya (H.R Ahmad).*

### Penjelasan:

- Keadaan dalam suatu masyarakat sangat dinamis dan manusia mempunyai keluasaan sifat dan selalu berubah, sehingga sering sekali terjadi dinamika sosial yang perlu untuk diperhatikan. Hal ini karena kesadaran adanya perbedaan perseorangan diantara manusia.
- Perlunya menjunjung persatuan dan kesatuan antar individu dan beberapa kelompok serta lapisan sosial. Serta mengusahakan untuk menghindarkan terjadinya konflik dan ketidak stabilan.
- Untuk menciptakan lingkungan pendidikan masyarakat yang baik, maka perlu adanya karakter yang baik dari setiap individu. Hal ini diisyaratkan dengan redaksi hendaknya setiap individu menghormati individu yang lain dengan berusaha menjaga hubungan yang baik. Maka haruslah menghindari hasud (iri dengki), saling curiga, saling berpaling mengganggu hak orang lain.

### METODE

Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, diskusi kelompok (FGD) dan dokumentasi. Selain itu, dalam penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, dalam bentuk kata-kata, tulisan, untuk memperjelas data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini,

penulis meneliti dan menganalisa dari penguatan pendidikan islam tentang ilmu hadis kepada masyarakat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan reponden, selanjutnya setelah data terkumpul maka data di analisis. Analisis data adalah upaya secara sistematis mengatur catatan yang diperoleh dan hasil wawancara, pengamatan dan data terkait lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dengan memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis dimulai dengan memeriksa semua data dan sumber yang tersedia, termasuk wawancara, observasi lapangan atau pengamatan, rekaman dan dokumen lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ilmu Hadis adalah salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari riwayat dan perkataan Nabi Muhammad SAW. Hadis mengandung petunjuk etika, moral, dan pedoman bagi kehidupan umat Islam. Hadis adalah kumpulan riwayat dan perkataan Nabi Muhammad SAW yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, etika, dan moral. Dalam sepuluh paragraf berikut, kita akan menjelajahi mengapa hadis adalah sumber utama yang berharga dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

### **Petunjuk Moral yang Komprehensif**

Hadis mencakup beragam situasi dan konteks kehidupan Nabi Muhammad SAW, sehingga memberikan pandangan yang komprehensif tentang nilai-nilai moral yang harus diikuti. Hadis, sebagai koleksi riwayat dan perkataan Nabi Muhammad SAW, adalah sebuah sumber yang sangat berharga dalam Islam yang mencakup beragam situasi dan konteks kehidupan Nabi. Hadis mencakup beragam situasi dan konteks kehidupan Nabi, memberikan pandangan yang komprehensif tentang cara berperilaku dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kehidupan Nabi, banyak situasi beragam muncul, mulai dari konteks keluarga, masyarakat, hingga masalah sosial dan ekonomi. Hadis mencatat cara Nabi Muhammad SAW menghadapi dan mengatasi berbagai situasi ini, memberikan petunjuk praktis tentang cara berinteraksi dengan sesama manusia, bagaimana menjalani kehidupan yang bermoral, dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Contoh-contoh situasi yang dicakup oleh hadis termasuk etika dalam bisnis, perdamaian, toleransi, pernikahan, perdagangan, dan banyak aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Hadis menciptakan landasan moral yang kuat bagi umat Islam, memberikan pedoman tentang kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan mencakup berbagai situasi dan konteks kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hadis memberikan pandangan yang komprehensif tentang nilai-nilai moral yang harus diikuti oleh umat Islam. Ini menjadikan hadis sebagai sumber inspirasi dan pedoman praktis yang relevan untuk masa kini, membantu umat Islam dalam menjalani kehidupan dengan integritas, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang nilai-nilai moral yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari Nabi, berbagai situasi dan tantangan muncul, dan hadis mencatat cara Nabi menghadapi dan mengatasi situasi-situasi tersebut. Misalnya,

hadis mencakup situasi ketika Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian kepada anak-anak, orang muda, dan orang tua dalam masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap berbagai kelompok usia dan memberikan pandangan tentang bagaimana berinteraksi dengan berbagai anggota masyarakat dengan rasa hormat dan kasih sayang. Hadis juga mencakup situasi ketika Nabi Muhammad SAW berhadapan dengan konflik dalam masyarakat. Nabi Muhammad SAW adalah contoh utama dalam penyelesaian konflik yang adil dan damai. Salah satu contoh yang terkenal adalah perjanjian Hudaibiyah, yang merupakan perjanjian damai antara Nabi Muhammad SAW dan suku Quraisy yang mengakhiri konflik berkepanjangan. Hadis memberikan detail tentang bagaimana perjanjian ini dicapai dan bagaimana Nabi menjalani proses negosiasi dengan bijaksana.

Hal ini menunjukkan pentingnya perdamaian dan penyelesaian konflik yang damai dalam Islam. Hadis juga mencakup nasihat dan ajaran tentang bagaimana umat Islam harus menghindari pertengkaran dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Panduan ini menciptakan kesadaran tentang pentingnya toleransi, pengendalian diri, dan kemampuan untuk mencapai kesepakatan yang adil dalam situasi konflik. Melalui hadis, umat Islam dapat belajar bagaimana menghadapi konflik dengan bijaksana, menghindari tindakan yang merugikan, dan mencari solusi yang damai. Ini menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis, di mana perdamaian dan toleransi dijunjung tinggi. Hadis mengajarkan bahwa penyelesaian konflik yang damai adalah prioritas, dan ini adalah prinsip utama dalam menjaga ketertiban dan harmoni dalam masyarakat Islam. Pandangan yang komprehensif tentang hadis memberikan contoh tentang bagaimana Nabi menjalani proses penyelesaian konflik secara adil dan damai, memberikan panduan tentang pentingnya perdamaian dan toleransi.

Dalam situasi ekonomi, hadis mencakup petunjuk tentang transaksi bisnis yang adil dan larangan terhadap riba. Ini menciptakan pemahaman tentang etika bisnis dalam Islam dan pentingnya menjalankan bisnis dengan kejujuran. Selain itu, hadis mencakup situasi dalam kehidupan keluarga dan pernikahan, memberikan panduan tentang perlakuan yang baik terhadap pasangan dan keluarga. Ini memberikan panduan tentang bagaimana membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Hal ini memberikan pedoman penting tentang bagaimana individu seharusnya berinteraksi dalam konteks rumah tangga dan keluarga, menciptakan lingkungan harmonis dan penuh kasih sayang. Hadis memberikan panduan tentang perlakuan yang baik terhadap pasangan hidup. Misalnya, hadis menekankan pentingnya kasih sayang, kejujuran, dan penghormatan terhadap hak dan kewajiban pasangan dalam pernikahan. Ini menciptakan pemahaman tentang bagaimana menjalani hubungan yang sehat dan bahagia dalam pernikahan. Lebih lanjut, hadis juga memberikan pedoman tentang bagaimana orangtua seharusnya berperilaku terhadap anak-anak mereka. Hadis menekankan pentingnya mendidik anak dengan kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik, dan menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan untuk keluarga yang kokoh dan penuh cinta.

Hadis juga mencakup aspek-aspek lain dari kehidupan keluarga, seperti warisan, perawatan orang tua, dan tanggung jawab keluarga. Ini memberikan panduan tentang bagaimana menjalani kehidupan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, termasuk

keadilan dan kepedulian. Dengan demikian, hadis adalah sumber pedoman yang komprehensif dalam konteks kehidupan keluarga dan pernikahan. Hadis menciptakan pemahaman tentang pentingnya kasih sayang, penghormatan, dan komitmen dalam hubungan keluarga. Ini membantu umat Islam untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia, sesuai dengan ajaran Islam, yang mempromosikan harmoni dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan mencakup berbagai situasi dan konteks kehidupan Nabi, hadis memberikan pandangan yang komprehensif tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus diikuti oleh umat Islam. Ini menciptakan landasan moral yang kuat untuk membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dan menciptakan masyarakat yang beretika, adil, dan bermoral. Hadis adalah sumber inspirasi dan panduan praktis bagi umat Islam untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan integritas dan kebijaksanaan.

### **Sumber Etika Pribadi**

Hadis memberikan petunjuk tentang etika pribadi, termasuk bagaimana individu seharusnya bersikap jujur, sabar, rendah hati, dan menghindari perilaku yang merusak. Hadis adalah sumber yang kaya akan petunjuk tentang etika pribadi dalam Islam. Ini mencakup aspek-aspek penting dalam perilaku individu, membimbing umat Islam tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek utama dalam etika pribadi adalah kejujuran, dan hadis memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya jujur dalam semua aspek kehidupan. Hadis juga mencakup panduan tentang sabar, yang merupakan karakteristik penting dalam Islam. Sabar mengajarkan individu untuk menghadapi tantangan, cobaan, dan kesulitan dengan ketenangan dan ketabahan. Hadis memberikan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bagaimana sabar adalah sifat yang sangat dihargai dalam Islam. Salah satu aspek penting dalam etika pribadi dalam Islam adalah kesabaran, dan hadis memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan Nabi yang menegaskan betapa pentingnya sifat ini.

Salah satu contoh terkenal adalah peristiwa Isra' Mi'raj, ketika Nabi Muhammad SAW menjalani perjalanan ke langit dalam waktu singkat. Selama perjalanan ini, Nabi mengalami berbagai penglihatan yang luar biasa, termasuk pertemuan dengan para nabi sebelumnya dan pengalaman spiritual yang tak terlukiskan. Ini adalah pengalaman yang sangat penting dalam kehidupan Nabi, tetapi juga merupakan momen yang menguji kesabarannya. Selama peristiwa Isra' Mi'raj, Nabi Muhammad SAW melihat berbagai lapisan surga dan neraka, dan pada beberapa titik, dia menerima perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari dan malam. Meskipun pengalaman ini sangat luar biasa dan penuh dengan tantangan, Nabi menerima perintah tersebut dengan sabar dan tunduk kepada kehendak Allah. Hadis mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW menjalani pengalaman ini dengan penuh ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Contoh lain dari kesabaran Nabi adalah ketika dia menghadapi oposisi dan penindasan selama awal-awal penyebaran Islam di Makkah.

Meskipun dia dan para pengikutnya menghadapi berbagai bentuk penindasan dan perlakuan yang tidak adil, Nabi tetap bersikap sabar dan tidak merespon dengan kekerasan atau permusuhan. Ini adalah contoh nyata tentang bagaimana kesabaran adalah sifat yang

sangat dihargai dalam Islam, bahkan dalam situasi yang sulit. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kesabaran adalah salah satu sifat yang paling dihargai dalam agama. Contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan kesabaran dan ketabahan yang luar biasa memberikan inspirasi dan pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan ujian dalam hidup mereka. Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam hal bagaimana sifat sabar dapat membantu seseorang menjalani kehidupan dengan martabat dan kekuatan. Salah satu contoh yang sangat kuat adalah ketika Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya menghadapi penindasan di Mekkah pada awal penyebaran Islam. Mereka menghadapi berbagai bentuk perlakuan yang tidak adil, pelecehan verbal, dan fisik. Namun, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya tidak merespon dengan kekerasan atau permusuhan. Mereka bersikap sabar dalam menghadapi tantangan ini dan tetap teguh dalam keyakinan mereka. Ini adalah contoh yang luar biasa tentang bagaimana kesabaran dapat menginspirasi individu untuk menjalani prinsip-prinsip moral dalam situasi sulit.

Selain itu, dalam berbagai tahapan dalam hidup Nabi, seperti peristiwa Isra' Mi'raj, yang merupakan perjalanan spiritual yang luar biasa, Nabi menunjukkan ketabahan dalam menghadapi ujian dan tanggung jawab yang diberikan Allah. Dia menerima perintah dengan penuh kesabaran dan tunduk kepada kehendak Allah, meskipun pengalaman tersebut sangat berat. Contoh-contoh lain termasuk sabar Nabi dalam menghadapi kritik dan penolakan ketika beliau menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dia tidak pernah kehilangan kesabaran dan terus berupaya menyampaikan pesan Allah dengan penuh sabar. Contoh-contoh ini dari kehidupan Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman tentang bagaimana umat Islam dapat menjalani hidup mereka dengan martabat, ketabahan, dan keberanian dalam menghadapi berbagai rintangan yang mungkin mereka hadapi. Kesabaran adalah sifat yang sangat dihargai dalam Islam dan dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi individu dalam mengatasi kesulitan dan ujian dalam hidup mereka.

Dengan mengikuti teladan Nabi, umat Islam dapat menghadapi tantangan dengan keyakinan dan kekuatan, mengambil inspirasi dari contoh-contoh kesabaran dan ketabahan yang luar biasa dalam sejarah Nabi Muhammad SAW. Kesabaran adalah sifat yang ditekankan dalam hadis dan memainkan peran sentral dalam membentuk etika pribadi umat Islam. Selain itu, hadis juga menekankan pentingnya rendah hati. Rendah hati adalah sifat yang menunjukkan ketidakangkuhan dan kesediaan untuk mengakui kelemahan diri. Hadis memberikan panduan tentang bagaimana individu seharusnya merendahkan diri di hadapan Allah dan sesama manusia. Perilaku yang merusak, seperti fitnah (pencemaran nama baik) dan mengganggu ketenangan masyarakat, juga ditegaskan dalam hadis sebagai perilaku yang harus dihindari. Hadis memberikan panduan tentang bagaimana menjauhi tindakan yang merusak dan bagaimana menjaga ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang etika pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hadis memandu individu untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, sabar, rendah hati, dan menjauhi perilaku merusak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menciptakan dasar moral yang kuat untuk menjalani kehidupan yang penuh integritas, kebijaksanaan, dan etika, sesuai dengan ajaran Islam.

## **Pedoman Sosial**

Hadis memberikan pedoman sosial tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama, menjaga hubungan yang baik, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara positif. Hadis menciptakan kerangka etika sosial yang melandasi tindakan dan perilaku individu dalam masyarakat. Salah satu pedoman sosial yang ditekankan dalam hadis adalah pentingnya kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat Islam untuk bersikap ramah, berempati, dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini menciptakan lingkungan sosial yang penuh dengan kebaikan dan kasih sayang. Hadis juga memberikan pedoman tentang bagaimana menjaga hubungan yang baik dengan tetangga. Nabi Muhammad SAW secara tegas menekankan pentingnya bersikap baik kepada tetangga dan memperlakukan mereka dengan adil dan hormat. Ini menciptakan harmoni dan persaudaraan dalam masyarakat. Selain itu, hadis memberikan pedoman tentang bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara positif. Nabi Muhammad SAW mendorong umat Islam untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui amal, dukungan kepada yang membutuhkan, dan partisipasi dalam pembangunan komunitas. Ini menciptakan komitmen untuk membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih berkeadilan. Hadis juga menekankan pentingnya toleransi dan perdamaian dalam berinteraksi dengan beragam komunitas dan budaya. Ini menciptakan dasar untuk keharmonisan sosial dan hubungan antarumat beragama. Dengan demikian, hadis memainkan peran kunci dalam membentuk etika sosial dan perilaku umat Islam.

Pedoman sosial yang diberikan oleh hadis menciptakan landasan yang kuat untuk berinteraksi dengan baik, menjaga hubungan yang baik dengan sesama, dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang positif. Hadis mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan keadilan dalam konteks sosial, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, peduli, dan beretika.

## **Hak dan Kewajiban**

Hadis menekankan hak dan kewajiban individu dalam masyarakat. Ini menciptakan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan moral yang harus dijunjung tinggi. Ini menciptakan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, hadis memberikan panduan tentang hak-hak individu. Ini mencakup hak-hak dasar seperti hak hidup, hak memiliki properti, hak untuk dihormati, dan hak untuk mendapatkan keadilan. Hadis menekankan pentingnya melindungi hak-hak individu dan menghormatinya. Ini menciptakan pemahaman tentang keadilan dan perlindungan hak individu dalam masyarakat. Selain itu, hadis juga mencakup kewajiban sosial individu. Ini mencakup kewajiban untuk membantu yang membutuhkan, berpartisipasi dalam amal, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Hadis mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk membantu mereka yang membutuhkan dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Contoh konkret dari hadis adalah zakat, yang merupakan salah satu pilar utama dalam Islam. Zakat adalah kewajiban sosial untuk memberikan sebagian dari harta

kepada mereka yang membutuhkan. Hadis memberikan panduan tentang bagaimana menghitung dan mendistribusikan zakat dengan adil, menciptakan kewajiban sosial untuk berbagi kekayaan dengan yang kurang beruntung. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban individu dalam masyarakat. Ini menciptakan landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan integritas, keadilan, dan empati terhadap sesama manusia. Hadis menekankan pentingnya membentuk masyarakat yang adil, peduli, dan beretika, di mana hak-hak individu dihormati dan kewajiban sosial dipenuhi dengan penuh tanggung jawab.

### **Panduan dalam Berbisnis**

Hadis memberikan petunjuk tentang etika bisnis, termasuk larangan terhadap riba dan pentingnya transaksi yang jujur dan adil. Salah satu aspek penting dalam etika bisnis dalam Islam adalah larangan terhadap riba. Riba, atau bunga, dianggap sebagai dosa dalam Islam, dan hadis memberikan penekanan yang kuat tentang pentingnya menghindari riba dalam transaksi keuangan.

الأُحَدِّثُ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ غُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ، وَحَجِّ النَّبِيتِ".

*Artinya:* Diriwayatkan oleh Ibn Abbas: Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun di atas lima pilar: kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menjalankan ibadah haji ke Baitullah (Kaaba)."

Hadis juga memberikan panduan tentang pentingnya transaksi yang jujur dan adil dalam bisnis. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya kejujuran dalam perdagangan dan bisnis, serta perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat. Ini menciptakan landasan etika yang kuat dalam dunia bisnis, di mana praktik-praktik yang adil, transparan, dan jujur sangat dijunjung tinggi. Selain itu, hadis juga memberikan pedoman tentang bagaimana berperilaku dalam transaksi bisnis, termasuk pentingnya memahami dan mematuhi kontrak dengan teliti.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya menjalani bisnis dengan kejujuran, menjaga kata-kata, dan memenuhi kewajiban kontrak dengan penuh integritas. Contoh konkret yang dicatat dalam hadis adalah perlakuan yang adil dalam penentuan harga, menjaga kualitas produk, dan menjalani bisnis dengan itikad baik. Hadis menciptakan etika bisnis yang mengedepankan integritas, kejujuran, dan etika dalam semua aspek bisnis. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman mendalam tentang etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini menciptakan landasan moral yang kuat bagi praktik bisnis yang adil, jujur, dan etis. Hadis mengajarkan bahwa bisnis harus dijalani dengan penuh integritas dan keadilan, dan bahwa praktik-praktik yang sesuai dengan ajaran Islam akan membawa berkah dan keberkahan dalam usaha bisnis.

### **Pedoman dalam Keluarga**

Hadis juga mencakup etika dalam keluarga, termasuk perlakuan yang baik terhadap pasangan, anak, dan anggota keluarga lainnya. Hadis mencakup aspek-aspek penting

tentang bagaimana seharusnya individu bersikap dan berperilaku terhadap anggota keluarga mereka, termasuk pasangan, anak, dan anggota keluarga lainnya. Dalam hadis, pentingnya perlakuan yang baik terhadap pasangan hidup sangat ditekankan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa pasangan suami-istri seharusnya bersikap penuh kasih sayang, pengertian, dan saling menghormati. Hadis menciptakan pemahaman tentang pentingnya kebahagiaan dalam rumah tangga dan bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dalam pernikahan. Selain itu, hadis memberikan pedoman tentang pendidikan dan perlakuan yang baik terhadap anak. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya mendidik anak dengan kasih sayang, memberikan perhatian pada perkembangan mereka, dan menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan dasar etika yang kuat dalam mengasuh anak dan membentuk generasi yang sehat secara fisik dan moral.

Hadis juga mencakup etika dalam berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, seperti orang tua dan saudara-saudara. Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya penghormatan dan perhatian terhadap kebutuhan dan kebahagiaan anggota keluarga tersebut. Ini menciptakan landasan moral untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis dalam keluarga. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang etika dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan hormat menghormati di antara anggota keluarga. Hadis memandu individu untuk menjalani kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia, sesuai dengan ajaran Islam, yang mempromosikan cinta, kasih sayang, dan hubungan harmonis dalam konteks keluarga.

### **Etika dalam Berbicara**

Hadis memberikan panduan tentang berbicara dengan bijak, menghindari berbicara yang merugikan, dan menjaga kebenaran dalam ucapan. Hadis, sebagai salah satu sumber utama dalam Islam, memberikan panduan yang sangat berharga tentang berbicara dengan bijak, menjaga etika komunikasi, dan menjauhi tindakan berbicara yang merugikan. Salah satu prinsip utama dalam etika berbicara dalam Islam adalah menjaga kebenaran dalam ucapan. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya kejujuran dalam berbicara. Hadis menciptakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebenaran dalam semua ucapan dan komunikasi. Kejujuran adalah prinsip utama dalam Islam, dan individu diingatkan untuk tidak berbohong, menyebar fitnah (pencemaran nama baik), atau menghasilkan informasi palsu. Selain itu, hadis memberikan panduan tentang bagaimana berbicara dengan bijak dan berempati. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat Islam untuk memilih kata-kata dengan hati-hati, menjaga etika komunikasi, dan menjauhi tindakan yang merugikan.

Hal ini menciptakan landasan untuk komunikasi yang bermartabat dan penuh rasa hormat. Hadis juga memberikan pedoman tentang berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang, terutama dalam konflik atau dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang mempromosikan perdamaian, pemahaman, dan toleransi. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang etika berbicara yang sesuai dengan ajaran Islam. Panduan dalam hadis menciptakan dasar moral yang kuat untuk menjalani komunikasi yang jujur, bijak, dan berempati. Etika berbicara dalam Islam mengajarkan individu untuk menjaga kebenaran,

menghindari fitnah, dan berbicara dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan. Ini menciptakan komunitas yang didasari oleh komunikasi yang sehat dan etis, di mana kata-kata digunakan sebagai alat untuk membangun pemahaman, persaudaraan, dan harmoni.

### **Etika dalam Memberi dan Menerima**

Hadis mengajarkan etika memberi dan menerima, menciptakan sikap dermawan, kepedulian, dan kesediaan untuk membantu sesama.

### **Pedoman dalam Perdamaian dan Toleransi**

Hadis menekankan perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik yang damai sebagai nilai-nilai fundamental dalam masyarakat Islam. Hadis, sebagai sumber utama dalam Islam, menekankan nilai-nilai fundamental dalam masyarakat yang mencakup perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik yang damai. Nilai-nilai ini menjadi dasar etika sosial dalam Islam dan memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antarindividu dan masyarakat yang sehat. Pertama, hadis menekankan perdamaian sebagai prinsip utama dalam masyarakat Islam. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat Islam untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di antara sesama manusia. Ini mencakup penekanan pada pentingnya menghindari kekerasan, permusuhan, dan konflik. Hadis menciptakan pemahaman tentang pentingnya menjaga perdamaian dalam masyarakat sebagai prasyarat untuk perkembangan yang sehat dan kesejahteraan bersama. Selain itu, hadis mendorong toleransi terhadap beragam komunitas dan keyakinan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat Islam untuk menghormati hak individu untuk berkeyakinan dan beribadah sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Ini menciptakan dasar untuk hubungan harmonis di antara berbagai kelompok dalam masyarakat Islam dan mendorong inklusi sosial.

Selain itu, hadis memberikan panduan tentang penyelesaian konflik yang damai. Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya berbicara, mediasi, dan penyelesaian konflik melalui dialog dan musyawarah. Ini menciptakan landasan etika yang kuat dalam menangani perbedaan dan konflik dalam masyarakat. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik yang damai dalam masyarakat. Nilai-nilai ini menciptakan landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sosial yang bermartabat, hormat menghormati, dan penuh dengan keadilan. Hadis mengajarkan bahwa perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik yang damai adalah prinsip-prinsip yang sangat dihargai dalam Islam, dan mengingatkan individu untuk menjaga nilai-nilai ini dalam semua aspek kehidupan sosial mereka.

### **Sumber Inspirasi dalam Kehidupan Sehari-hari**

Hadis adalah sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Hadis memberikan landasan moral yang kuat untuk memandu individu dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang adil, beretika, dan bermoral. Dengan demikian, hadis bukan hanya sekadar sejarah, tetapi juga merupakan sumber yang hidup dan berharga bagi umat Islam dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip etika

dan moral Islam. Hadis memberikan pedoman yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan menciptakan masyarakat yang lebih sadar moral dan etis. Selain itu, hadis juga memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat Islam seharusnya berinteraksi dan hidup bersama. Dalam makalah ini, kami akan menjelajahi kontribusi ilmu hadis terhadap pemahaman masyarakat Islam yang ideal, etika sosial, serta nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam berinteraksi dengan sesama.

### **Hadis sebagai Sumber Panduan Sosial**

Hadis berfungsi sebagai sumber panduan sosial dalam Islam. Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin masyarakat awal Islam, memberikan contoh dan ajaran dalam hadis yang membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sosial mereka. Contoh penting adalah hadis yang menggarisbawahi pentingnya sikap tolong-menolong antar-sesama, perdamaian, dan toleransi dalam masyarakat Islam. Sebagai contoh, hadis yang menyatakan, "Orang yang tidak berbelas kasih kepada sesama manusia, Allah tidak akan berbelas kasih kepada mereka," menekankan pentingnya empati dan kepedulian dalam masyarakat. Ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama, menghindari konflik, dan aktif dalam memberikan dukungan kepada yang membutuhkan.

### **Etika Sosial dalam Hadis**

Hadis juga mencakup banyak ajaran tentang etika sosial yang seharusnya dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Contoh etika sosial ini termasuk kejujuran, keadilan, pengampunan, dan kesetiaan. Misalnya, hadis yang mengatakan, "Orang yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang paling berguna bagi orang lain," menekankan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **SIMPULAN**

Ilmu hadis memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat Islam yang ideal. Hadis memberikan panduan tentang bagaimana masyarakat seharusnya berinteraksi, berperilaku dengan baik, dan menjaga prinsip-prinsip etika sosial. Ini menciptakan landasan moral yang kuat bagi individu dan masyarakat Islam untuk menjalani kehidupan yang penuh nilai, kesetaraan, dan keadilan. Ilmu hadis menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan masyarakat merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di masyarakat, tidak terikat dengan sistem sekolah formal, dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Pendidikan masyarakat dapat berupa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di lingkungan kerja atau melalui media massa. Ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas kehidupan manusia.

Pendidikan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, terspesialisasi dan sedikit keterampilan yang diajarkan membuat mereka tiada keperluan rasanya untuk menciptakan institusi yang terpisah bagi pendidikan seperti sekolah. Menurut Imran Manan yang mendorong timbulnya lembaga pendidikan (sekolah) dalam masyarakat sederhana adalah: Perkembangan agama dan kebutuhan untuk mendidik para calon ulama,

Pertumbuhan dari dalam (lingkungan masyarakat itu sendiri) atau pengaruh dari luar, pembagian kerja dalam masyarakat yang menuntut keterampilan dan dan teknik khusus, konflik dalam masyarakat yang mengancam nilai- nilai tradisional dan akhirnya menuntut pendidikan untuk menguatkan penerimaan nilai- nilai warisan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herwina Wiwin (2021) *Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Al-Thoumy Omar Mohammad (1979), *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Suharto Tato (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Berbasisi Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol 1, No 3.
- Imarah Muhammad Imarah, (1999), *Islam dan keamanan sosil*, Jakarta: Gema Insani PDAress.
- Destria, D., Huriani, Y., & Darmalaksana, W. (2022, March). Ide Mewujudkan Masyarakat 5.0 di Indonesia: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Kontemporer. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 843-856).
- Dozan, W. (2020). Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 3(2), 195-211.
- Efendi, M. (2021). Tanggapan Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam perspektif pendidikan.
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 16, pp. 288-300).
- Faza, A. B. (2019). METODOLOGI PENGEMBANGAN LIVING HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1), 142-159.
- Fuadi, Y. A. (2022). Metodologi Madrasah Fikih dan Analisis Mazhab Fikih Ahli Hadits pada Masyarakat Islam. *Jurnal Al-Tatwir*, 9(1), 29-40.
- Ibrahim, R. (2014). Eksistensi pesantren Salaf di tengah arus pendidikan modern. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 21(2), 253-263.
- Jailani, M., Husna, J., & Kholis, N. (2022). Membedah Hermeneutika Perspektif Ilmuan Muslim Modern: Korelasinya dalam Studi Ilmu Hadits. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 211-232.
- Krisbiantoro, A. (2008). *Analisis hadits" abghadh al-halal ila Allah al-thalaq" ditinjau dari perspektif ilmu hadits* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maulani, R. (2021). Pendidikan Profetik Di Pesantren Luhur Ilmu Hadits Darus Sunnah Ciputat. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 198-209.